



**KELELAHAN PICU KECELAKAAN**

# Periksa Kesehatan Sopir Bus

**YOGYA (MERAPI)** - Sebanyak 50 sopir bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) menjalani tes kesehatan di Terminal Penumpang Yogyakarta (TPY) Giwangan, Kamis (25/8). Pelaksanaan tes yang melibatkan Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan, UPT TPY Giwangan dan kepolisian tersebut digelar untuk menekan angka kecelakaan yang disebabkan oleh *human error*.

"Kelelahan sopir, bisa memicu kecelakaan. Untuk itulah, kami mengimbau agar perusahaan-perusahaan bus menyiapkan sopir cadangan untuk menggantikan sopir yang sudah lelah," ujar Plt Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Purnomo Rahardjo.

Ia menambahkan, konsumsi obat terlarang atau suplemen juga akan berpengaruh pada kondisi sopir. Diimbau agar sopir tidak mengonsumsi obat-obatan tersebut selama mengemudi. Tes urine dalam pemeriksaan, akan memperlihatkan jika memang sopir mengonsumsi suplemen atau obat-obatan.

"Pemeriksaan yang dilakukan terdiri dari tensi, tes alkohol, tes gula darah, dan amphetamin. Selain sopir, kondisi kesehatan juga sudah dicek setiap 6 bulan sekali," ujarnya.

Terkait angkutan Lebaran, Purnomo mengungkapkan bahwa puncak arus balik akan terjadi pada H+4 atau 3 September mendatang. Pihaknya telah menyiapkan 895 bus AKAP, 197 bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), 130 bus perkotaan reguler, 45 bus Trans Jogja serta 506 bus cadangan. Tahun lalu total bus cadangan 340 buah dan yang dipakai sekitar 70 persennya.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) TPY Giwangan, Immanudin Aziz menambahkan, dua sopir terdeteksi memiliki kadar gula darah tinggi serta satu sopir memiliki tensi yang tinggi. Meski demikian, dari 50 sopir yang diperiksa tidak ada yang mengonsumsi alkohol, amphetamine dan obat terlarang.

Sopir angkutan umum yang melewati Terminal Jombor, Sleman juga mendapatkan pemeriksaan kesehatan. Hingga kemarin petugas belum menemukan sopir yang mengidap penyakit kronis yang mengganggu saat berkendara.

Petugas medis dari Dinas Kesehatan Sleman Rina Fatmawati di Terminal Jombor mengatakan, setiap hari rata-rata 25 sopir diperiksa. "Pemeriksaan meliputi kondisi kesehatan tubuh mendasar seperti tekanan darah serta riwayat penyakit," ujar Rina, Kamis (25/8).

Pemeriksaan kesehatan itu, diutamakan bagi sopir bus antar kota atau antar provinsi mengemudi lebih dari 10 jam. Pemeriksaan sopir tersebut bersifat sukarela.

Sementara itu untuk mengantisipasi penyakit luar biasa yang terjadi saat Lebaran, Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman membentuk Tim Gerak Cepat (TGC).

Obat dan Makanan Daerah Istimewa Yogyakarta.

"Untuk Lebaran tahun ini bertepatan dengan musim kemarau, penyakit yang muncul biasanya adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Jadi pola hidup sehat dan bersih perlu diterapkan," terang Linda. (Unt/Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. UPT. Pengelolaan Terminal			

Yogyakarta, 11 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005